

Eksistensi Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan Masyarakat Perempuan di Kelurahan Kadumerak, Pandeglang, Banten

Yeby Ma'asan Mayrudin¹, M Dian Hikmawan¹, Ika Arinia Indriyany¹, Luki Oka Prastio¹

¹Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Correspondence Email: ika.arinia@untirta.ac.id

Abstrak

Perguruan tinggi memainkan peranan yang sangat penting untuk membumikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Salah satu sarana yang bisa dimanfaatkan dalam memaksimalkan hal ini adalah melalui pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat merupakan jembatan yang dapat menghubungkan perguruan tinggi dan masyarakat dalam upayanya menyelesaikan problematika sosial. Kunci keberhasilan pengabdian masyarakat adalah adanya kolaborasi antara kedua aktor ini sehingga mampu mengubah masyarakat yang tadinya tidak berdaya menjadi masyarakat mandiri. Dalam upayanya menjadi kanalisasi ilmu pengetahuan, Tim Pengabdian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa telah melakukan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Kadumerak. Pengabdian ini hadir untuk memberdayakan kelompok Perempuan di bidang ekonomi, salah satunya melalui sosialisasi pemanfaatan *marketplace* sebagai sarana transaksi ekonomi. Topik ini dipilih karena adanya kegelisahan atas posisi yang tidak sejajar antara Perempuan dan laki-laki terutama di bidang kesenjangan ekonomi. Tuntutan Perempuan untuk mampu menyeimbangkan urusan di ranah privat tetapi tetap turut andil berkontribusi untuk mencari pendapatan di ranah publik membuat mereka harus lebih cerdas memanfaatkan peluang yang ada, salah satunya *marketplace* ini. Dengan adanya *marketplace*, mereka mampu memperluas jaringan pasar atas usaha yang sudah mereka miliki tanpa meninggalkan rumah. Meskipun begitu tetap dibutuhkan inisiatif dan upaya pengembangan diri untuk memastikan bahwa program pengabdian masyarakat ini tidak hanya bersifat *hit and run* dan penggugur kewajiban, tapi juga mampu *sustainable*. Kedepannya, program pengabdian masyarakat ini akan menyasar masyarakat yang lebih luas tidak hanya Perempuan tetapi juga laki-laki yang memiliki permasalahan serupa.

Kata kunci: *marketplace*, pemberdayaan ekonomi, perempuan, perguruan tinggi

Abstract

Higher Education plays a significant role in imparting knowledge to society. One means that can be utilized to maximize this is through community service. Community service is a bridge that can connect universities and society to resolve social problems. The key to community service success is collaboration between these two actors to transform previously powerless communities into independent communities. In its efforts to channel knowledge, the Sultan Ageng Tirtayasa University Service Team has provided community service in Kadumerak Village. This service is here to empower women's groups in the economic sector, one of which is through socializing the use of marketplaces for financial transactions. This topic was chosen because of anxiety over the unequal position of women and men, especially in the field of economic inequality. Women's demands to balance matters in the private sphere but still contribute to earning income in the public sphere means they have to be more innovative in taking advantage of existing opportunities, one of which is this marketplace. With a marketplace, they can expand the market network for their business without leaving home. However, initiative and self-development efforts are still needed to ensure that this community service program is not just a hit-and-run and an abort of obligations but is also sustainable. In the future, this community service program will target a wider community, not only women but also men with similar problems.

Keywords: *economic development, higher education, marketplace, women*

Pendahuluan

Sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu dharma yang seringkali diabaikan. Perguruan Tinggi banyak memberikan perhatian pada dharma pendidikan dan pengajaran serta penelitian dan publikasi. Padahal dharma pengabdian masyarakat juga merupakan dharma yang penting karena disinilah kampus tidak berperan sebagai menara gading, tetapi mampu mendekatkan diri kepada masyarakat dalam rangka melakukan kanalisasi ilmu pengetahuan. Dengan interaksi secara langsung kepada masyarakat, perguruan tinggi mampu mentransfer pengetahuan maupun publikasi atas riset yang telah dilakukan sebelumnya. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi merupakan perwujudan nyata dari bagaimana ilmu, amal dan transformasi sosial saling berkelindan karena di tahapan inilah jembatan antara perguruan tinggi dan masyarakat dapat terbentuk untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan sosial yang ada (Soehadha, 2016).

Oleh karena itu penting untuk memastikan jembatan ini mampu berfungsi dengan baik dengan adanya strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan perguruan tinggi (Yanti & Amaliah, 2021). Strategi komunikasi pada

pemberdayaan masyarakat yang paling tepat adalah melalui revitalisasi komunikator. Komunikator ini perlu menempatkan diri sebagai motivator, dinamisator, inovator dan fasilitator perubahan, yang artinya baik dosen maupun mahasiswa jika diposisikan sebagai komunikator maka perlu sejajar dengan masyarakat sehingga menghasilkan pengabdian masyarakat yang berkualitas (Yanti & Amaliah, 2021).

Krusialnya hal di atas karena pada dasarnya pemberdayaan yang baik adalah yang dimulai dengan menumbuhkan kesadaran dari masyarakatnya terkait potensi diri yang mereka miliki. Dengan demikian akan lebih mudah dilakukan pendampingan dari pihak yang lain, atau yang disebut sebagai *bottom-up intervention*. Persoalan *sustainability* pemberdayaan masyarakat memang masih menjadi permasalahan. Seringkali program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan hanya bersifat *hit and run* tanpa mempertimbangkan aspek keberlanjutan (Sururi et al., 2022). Hal ini disebabkan posisi perguruan tinggi dan masyarakat yang tidak ditempatkan sejajar. Beban keberlanjutan diletakkan pada pihak ketiga penyelenggara pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat bisa dilakukan oleh berbagai macam pihak seperti perguruan tinggi, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, lembaga donor, partai politik, dll (Yunus, 2017). Dalam kasus ini misalnya perguruan tinggi, seharusnya keberlanjutan pada pengabdian masyarakat akan bisa tercapai saat perguruan tinggi dan masyarakat sama-sama berkolaborasi dalam penyelenggaraan pengabdian masyarakat. Perguruan tinggi sebagai aktor yang bisa mendorong kemandirian masyarakat (Dariah, 2009)

Peran yang dimainkan oleh perguruan tinggi dalam kolaborasinya bersama dengan masyarakat terhadap percepatan pembangunan di masyarakat memang cukup vital (Wijaya, 2022). Ada beberapa aspek yang perlu dipastikan terkait dengan peran ini seperti misalnya pertama, perguruan tinggi perlu memastikan bahwa kebutuhan masyarakat yang berorientasi pada pendidikan perlu diakomodasi dengan maksimal melalui penciptaan lingkungan yang kondusif. Lingkungan yang kondusif ini mendukung munculnya jiwa-jiwa akademis yang dinamis dalam rangka sarana sosialisasi nilai dan norma yang baik. Kedua, perguruan tinggi dan masyarakat perlu mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dalam rangka mempersiapkan dirinya agar mampu bersaing dalam dunia usaha sesuai dengan kemampuan, minat, bakat dan spesifikasinya masing-masing (Irawati & Rangga, 2019).

Meskipun dalam prakteknya, pengabdian masyarakat yang dijalankan oleh kampus sebagai perwujudan tri dharma perguruan tinggi dan visi kelembagaan masih menemui banyak masalah (Soehadha, 2016) seperti pertama, kegiatan pengabdian sering dilakukan secara individual dan sporadis, padahal sebaiknya pengabdian dilakukan secara melembaga dan terjadwal. Hal ini berkaitan dengan permasalahan yang kedua yaitu minimnya peran lembaga yang khusus menangani pengabdian masyarakat di kampus. Selama ini pengabdian kepada masyarakat di kampus seringkali hanya berfokus pada pelaksanaan Kuliah Kerja Mahasiswa semata. Kuliah Kerja Mahasiswa (atau beberapa kampus menyebutnya sebagai Kuliah Kerja Nyata)

adalah mekanisme pengabdian masyarakat dimana mahasiswa tinggal bersama dengan masyarakat dalam rangka membentuk lembaga kemasyarakatan (Anwas, 2011)

Meskipun sudah dijalankan oleh mahasiswa, bukan berarti pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen menjadi berkurang kebermanfaatannya. Praktik-praktik bersentuhan langsung dengan masyarakat perlu terus didorong di kalangan akademisi. Oleh karena itu, pengabdian kali dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Sultan Ageng Tirtayasa di Kabupaten Pandeglang. Selain sebagai upaya kanalisasi ilmu pengetahuan, pengabdian kepada masyarakat ini hadir untuk menyelesaikan permasalahan di kelompok mitra. Di daerah lain, pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi terbukti efektif dalam menurunkan problem sosial di masyarakat seperti misalnya pembentukan kelompok pengelola sampah mandiri (KPSM) di Tempat Pembuangan Akhir Piyungan sebagai upaya mengurangi penumpukan sampah yang tidak bisa didaur ulang (Sulistiyani & Wulandari, 2017). Di Kota Pekanbaru, pengabdian masyarakat yang bermitra antara perguruan tinggi dengan masyarakat dilakukan untuk mendukung Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Tujuan dari dilaksanakannya program ini adalah untuk menurunkan luas permukiman kumuh (Putri, 2017). Di Malang, perguruan tinggi bahkan bermitra dengan masjid untuk menyelenggarakan KKN versi baru berbasis masjid (Mubarok, 2018). Masjid tidak hanya diposisikan sebagai tempat beribadah semata tetapi juga pusat peradaban umat Islam sehingga sudah selayaknya kegiatan-kegiatan bermasyarakat dipusatkan di masjid.

Pengabdian yang akan dilakukan disini berfokus pada ranah ekonomi. Pengabdian masyarakat pada ranah ekonomi dimaksudkan sebagai salah satu upaya yang mampu mengurangi angka kemiskinan (Chotimah et al., 2018; Nindatu, 2019), salah satunya melalui pemberdayaan usaha kecil dan mikro (Karsidi, 2007; Muniarty et al., 2022). Pengabdian ini bermitra dengan salah satu kelompok perempuan di Kabupaten Pandeglang. Tuntutan utamanya adalah mensejajarkan posisi perempuan dan laki-laki di Kabupaten Pandeglang melalui proses pemberdayaan masyarakat, salah satunya adalah pemberdayaan di bidang ekonomi. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat kali ini berfokus pada pemberdayaan di bidang ekonomi melalui pemanfaatan teknologi. Kondisi mitra pengabdian menunjukkan bahwa proses pemasaran yang dilakukan pada hasil usaha masih secara tradisional baik dengan cara *door to door* ataupun dipasarkan melalui warung kecil di rumah masing-masing. Akibatnya, sasaran pembeli pun menjadi lebih sempit dan profitnya juga menjadi terbatas. Berdasarkan kondisi tersebut, dalam rangka memperluas pasar diperkenalkanlah *marketplace* sebagai salah satu sarana jual beli melalui platform yang tersedia di internet. Perempuan pun dituntut lebih bijak dalam mengelola gadget dengan memaksimalkan setiap potensi yang dimiliki.

Metode

Pada bagian ini, kami menjelaskan bagaimana cara pengupayakan salah satu kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi, yakni dharma pengabdian kepada masyarakat

terselenggara dengan fokus pada program pemberdayaan masyarakat perempuan di Kelurahan Kadumerak, Kecamatan Karang Tanjung, Kabupaten Pandeglang. Eksistensi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA) sebagai salah satu perguruan tinggi negeri besar di wilayah Banten menjadi bagian penting dalam akselerasi keberdayaan perempuan dalam menopang kesejahteraan keluarga. Maka salah satu pondasi pembangunan keluarga dapat melalui jalur pemberian edukasi dan pelatihan kepada komunitas perempuan guna terwujud kemitrasejajaran perempuan-laki-laki.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat perempuan di Kelurahan Kadumerak, kami gunakan tiga metode. *Pertama*, berbasis pada pembangunan pola pikir (*mindset*) komunitas perempuan untuk bersama-sama mengupayakan pembangunan keluarga sejahtera. Proses ini dijalankan oleh Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat UNTIRTA melalui kegiatan pendekatan secara persuasif dan dialogis dengan para perempuan di Kadumerak. Pendampingan yang dilakukan oleh Tim UNTIRTA ini bertujuan untuk membangun pemikiran alternatif sebagai upaya melewati tantangan yang ada pada hari ini dan di masa mendatang. Era *society* 5.0 mendorong segenap manusia beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Siapa yang dapat bersahabat dengan teknologi, mereka lah yang akan berhasil meraih tujuan atau kesuksesan dalam kehidupan.

Kedua, metode penyampaian materi dan praktik langsung tentang pembuatan akun *marketplace* seperti Tokopedia, Shopee, dan lain sebagainya kepada para peserta perempuan yang hadir di acara tersebut. Paparan tersebut disampaikan oleh Tim UNTIRTA guna memberikan tawaran kepada para perempuan untuk mengupayakan berbisnis atau berjualan produk khas daerahnya atau potensi makanan kekinian yang nantinya akan dipasarkan secara luas dan harapannya akan dibeli oleh masyarakat. *Ketiga*, metode partisipatif dengan mengundang para pemangku kepentingan, seperti Lurah Kadumerak. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, Lurah kami ikut sertakan sebagai upaya memberikan motivasi dan aksesibilitas anggaran serta kuasa yang dimilikinya kepada para peserta perempuan yang hadir. Dengan kehadiran Lurah dan jajarannya, kami harapkan memberikan stimulus lebih dan akan ada tindak lanjut atau *follow up* dalam hal mendorong secara masif kegiatan pemberdayaan perempuan guna menghasilkan pembangunan keluarga sejahtera di Kelurahan Kadumerak.

Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan di Kelurahan Kadumerak, Kabupaten Pandeglang yang dihadiri oleh sekitar 20 (dua puluh) perempuan anggota kelompok mitra. Perempuan-perempuan ini memiliki usaha baik di sektor makanan maupun lainnya. Rata-rata usaha mereka terbengkalai karena masalah pemasaran. Dalam memasarkan usahanya, mereka masih menggunakan cara-cara tradisional seperti misalnya berjualan dari warung rumahnya. Akibatnya, perputaran perekonomian menjadi lambat karena hanya bergantung dari *customer* dengan wilayah jangkauan yang tidak luas. Atas dasar inilah kemudian pengabdian masyarakat ini dilaksanakan.

Faktual pada pelaksanaannya pengabdian masyarakat dibuka oleh Lurah Kadumerak yang memberikan pengarahan dan apresiasi terhadap berlangsungnya acara. Lurah Kadumerak menyampaikan bahwa acara seperti ini dibutuhkan untuk mendorong pemberdayaan masyarakat terutama perempuan di bidang ekonomi. Oleh karena itu diharapkan mampu ada keberlanjutan kegiatan misalnya melalui upaya pendampingan ketika peserta akan mengunggah produk yang sudah mereka hasilkan ke *marketplace* yang sudah tersedia.



Gambar 1. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dibuka oleh Lurah Kadumerak

Lurah Kadumerak sendiri berharap kegiatan ini bisa semakin ditingkatkan intensitasnya dan menyasar masyarakat yang lebih luas misalnya pelaku UMKM yang berjenis kelamin laki-laki, atau golongan masyarakat lainnya. Setelah penyampaian arahan dari Lurah Kadumerak, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait dengan *marketplace* untuk mendorong kegiatan ekonomi perempuan di Pandeglang. *Marketplace* yang digunakan sebagai contoh dalam hal ini adalah *tokopedia*. Penyampaian materi dilakukan oleh Gilang Ramadhan, M.A selaku dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan dan juga pelaku usaha yang menggunakan *marketplace* untuk memasarkan produknya. *Tokopedia* dipilih karena dianggap lebih mudah untuk digunakan bagi pemula. *Marketplace* ini memiliki fitur jual beli yang dapat dimanfaatkan oleh peserta kegiatan. Peserta kegiatan bisa melakukan *login* sebagai penjual, mengunggah spesifikasi produk yang akan dijual termasuk detail berat dan lokasi pengiriman, serta melacak seberapa banyak pesanan yang ada dan harus mereka siapkan. Dengan adanya *marketplace* ini, peserta kegiatan dapat melakukan kegiatan

jual beli dari rumah tetapi dengan *market* yang lebih luas tidak hanya tetangga sekitar rumah.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh Gilang Ramadhan, M.A



Gambar 3. Materi terkait *marketplace* yang disampaikan melalui praktik langsung

Penyampaian materi terkait *marketplace* rupanya sangat diminati oleh peserta kegiatan. Hal ini dikarenakan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dari kelompok sasaran. Peserta kegiatan aktif bertanya tentang bagaimana cara mengunggah produk ke dalam *marketplace*, apakah diperlukan spesifikasi tertentu terkait dengan produk dan kriteria produk seperti apa yang dapat diunggah di *marketplace*. Peserta kegiatan bahkan meminta untuk dilakukan pendampingan saat nanti mereka akan mengunggah produknya ke *marketplace* agar tampilannya lebih *eye catching* sehingga mampu menarik pasar yang lebih luas. Inisiatif ini tentu sangat penting mengingat sustainabilitas sebuah kegiatan pengabdian masyarakat akan ditentukan dari apakah masyarakat mau mengubah dirinya sendiri untuk menjadi lebih mandiri atau tidak.



Gambar 4. Peserta Kegiatan pengabdian masyarakat menyimak materi yang disampaikan

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk menyelesaikan persoalan di masyarakat terkait dengan upaya mensejajarkan Perempuan dan laki-laki, salah satunya di bidang ekonomi. Upaya ini dilakukan dengan melakukan pemberdayaan masyarakat, terutama Perempuan dalam rangka pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan perekonomian mereka. Tantangan yang dihadapi oleh kegiatan ini adalah memastikan bahwa ada upaya tindak lanjut yang dilakukan oleh masyarakat melalui implementasi pengetahuan yang sudah disampaikan.

Ucapan Terimakasih

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sultan Ageng Tirtayasa mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu terselenggaranya pengabdian pada masyarakat di Kelurahan Kadumerak, Kecamatan Karangtanjung, Kabupaten Pandeglang.

Daftar Pustaka

- Anwas, O. M. (2011). Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(5), 565-575. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i5.49>
- Chotimah, I., Muflihuddin, & Anggraini, D. (2018). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN, EKONOMI, KESEHATAN DAN LINGKUNGAN DI DESA WARUJAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN, EKONOMI, KESEHATAN DAN LINGKUNGAN. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1).
- Dariah, A. R. (2009). PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM APLIKASI VARIASI MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DI JAWA BARAT. *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 25(2).
- Irawati, D. A., & Rangga, K. K. (2019). Konsep Tanggung Jawab Sosial Perguruan Tinggi untuk Pemberdayaan Masyarakat di Sektor Peternakan. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 1(2).
- Karsidi, R. (2007). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil dan Mikro (Pengalaman Empiris di Wilayah Surakarta Jawa Tengah). *Jurnal Penyuluhan*, 3(2). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i2.2161>
- Mubarok, M. Y. (2018). Arah Baru Model Pengabdian Masyarakat Berbasis Masjid di Perguruan Tinggi. *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement*, 270-283.
- Muniarty, P., Wulandari, W., Pratiwi, A., & Rimawan, M. (2022). PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KULIAH KERJA NYATA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI BIMA. *Journal of Empowerment*, 2(2), 172. <https://doi.org/10.35194/je.v2i2.1586>
- Nindatu, P. I. (2019). KOMUNIKASI PEMBANGUNAN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK PENGENTASAN KEMISKINAN. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 3(2).
- Putri, L. D. (2017). *Kolaborasi perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Kota Pekanbaru*.

- Soehadha, M. (2016). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS AGAMA; MODEL PENGABDIAN MASYARAKAT OLEH DOSEN DAN PERAN PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UIN SUNAN KALIJAGA*. XII(1), 1-16.
- Sulistiyani, A. T., & Wulandari, Y. (2017). Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri (KPSM). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(2), 146. <https://doi.org/10.22146/jpkm.27024>
- Sururi, A., Hasanah, B., Ma'lumatyah, M., & Dwianti, A. (2022). IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KAPASITAS AKTOR PERGURUAN TINGGI DI KOTA SERANG. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 6(1), 109-122. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v6i1.330>
- Wijaya, M. R. (2022). OPTIMALISASI PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan*, 1(1).
- Yanti, F., & Amaliah, E. (2021). Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat pada Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Komunikasi Islam*, 11(01).
- Yunus, S. (2017). *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Banda Publisher.